

BAB II

PENGIDENTIFIKASIAN

A. Proses Berpikir Kritis

Berpikir kritis atau berpikir kritis adalah proses berpikir yang logis, analitis, dan rasional untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks musik ilustrasi, berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi elemen-elemen musik, pertunjukan, dan konteksnya untuk menghasilkan musik yang efektif dan sesuai dengan tujuannya.



Gambar 1.1 alur proses berpikir kritis dalam musik ilustrasi

Proses berpikir kritis dalam musik ilustrasi melibatkan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai elemen musik secara mendalam guna menciptakan komposisi yang efektif dan bermakna. Dalam konteks ini, berpikir kritis berarti memeriksa bagaimana setiap komponen musik—seperti melodi, harmoni, ritme, dan timbre—berkontribusi terhadap penyampaian suasana, karakter, atau peristiwa tertentu dalam sebuah narasi visual atau cerita. Proses ini dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan tujuan dari musik ilustrasi yang akan dibuat. Komposer harus memahami alur cerita, mood, dan karakter yang ingin ditonjolkan untuk menentukan bagaimana musik dapat memperkuat atau melengkapi elemen-elemen tersebut.

Selanjutnya, berpikir kritis dalam musik ilustrasi melibatkan analisis terhadap bagaimana berbagai teknik komposisi dapat diterapkan untuk mencapai efek yang diinginkan. Ini mencakup pemilihan instrumen yang tepat, penataan harmoni yang sesuai, dan penggunaan ritme yang mendukung dinamika narasi. Komposer harus mempertimbangkan bagaimana setiap keputusan musikal akan mempengaruhi audiens dan bagaimana musik dapat berinteraksi dengan elemen visual untuk menciptakan pengalaman yang menyeluruh dan koheren. Evaluasi berkelanjutan selama proses komposisi juga penting, termasuk mendengarkan dan menilai hasil kerja secara objektif untuk memastikan bahwa musik

ilustrasi secara efektif menyampaikan pesan dan emosi yang diinginkan.

Terakhir, berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengevaluasi dan merevisi komposisi berdasarkan umpan balik dan refleksi. Ini melibatkan pengujian musik dalam konteksnya—seperti dalam film, teater, atau tarian—untuk menilai seberapa baik musik tersebut berfungsi dalam mendukung dan memperkaya pengalaman naratif. Proses ini sering kali melibatkan kolaborasi dengan sutradara, penari, atau pembuat film untuk memastikan bahwa musik sejalan dengan visi keseluruhan proyek. Dengan demikian, berpikir kritis dalam musik ilustrasi tidak hanya berfokus pada aspek teknis dari komposisi tetapi juga pada bagaimana musik berkontribusi pada pengalaman cerita secara keseluruhan, memastikan bahwa setiap elemen musik berfungsi harmonis dengan elemen lainnya untuk menciptakan dampak yang kuat dan efektif

Berpikir kritis sangatlah penting dalam menyusun musik ilustrasi karena beberapa alasan berikut:

a. Memahami Tujuan dan Fungsi Musik Ilustrasi:

Sebelum mulai menyusun musik, penting untuk memahami tujuan dan fungsi musik ilustrasi dalam pertunjukan. Apakah musik digunakan untuk membangun suasana, memperkuat penceritaan, atau menarik perhatian penonton? Memahami tujuan dan fungsi musik akan membantu menentukan jenis musik yang tepat dan bagaimana musik tersebut digunakan.

b. Menganalisis Pertunjukan:

Berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis pertunjukan dan memahami elemen-elemen yang ada di dalamnya. Hal ini termasuk genre pertunjukan, alur cerita, karakter, dan suasana yang ingin disampaikan. Dengan memahami pertunjukan, komposer dapat menyusun musik yang sesuai dan mendukung pertunjukan tersebut.

c. Memilih Elemen Musik yang Tepat:

Berpikir kritis diperlukan untuk memilih elemen musik yang tepat, seperti melodi, harmoni, ritme, tempo, dan instrumentasi. Elemen-elemen musik ini harus sesuai dengan tujuan dan fungsi musik, serta pertunjukan yang akan diiringi.

d. Menilai dan Merevisi Musik:

Berpikir kritis diperlukan untuk menilai dan merevisi musik yang telah disusun. Komposer harus mendengarkan musik secara kritis dan memastikan bahwa musik tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi musik, serta pertunjukan yang akan diiringi. Komposer juga harus terbuka terhadap masukan dari orang lain untuk menyempurnakan musiknya.

e. Beradaptasi dengan Situasi yang Berubah:

Berpikir kritis diperlukan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah. Dalam proses produksi pertunjukan, mungkin ada perubahan yang terjadi pada pertunjukan. Komposer harus siap untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut dan melakukan perubahan pada musiknya jika diperlukan.

B. Situasi yang akan Diilustrasikan

Identifikasi situasi dalam musik ilustrasi adalah proses awal dan krusial dalam penciptaan musik yang mendukung narasi visual atau verbal. Tujuannya adalah untuk memahami dan menyesuaikan musik dengan keadaan emosional, fisik, dan naratif yang terjadi dalam cerita. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap momen-momen kunci dalam cerita, yang meliputi suasana hati, konflik, dan pergeseran dalam alur cerita. Dengan memahami situasi yang akan diilustrasikan, komposer dapat memilih elemen musik yang tepat untuk menciptakan dampak emosional yang diinginkan dan meningkatkan pengalaman audiens.

C. Jenis-Jenis Situasi yang Dapat Diilustrasikan

Situasi yang akan diilustrasikan dalam musik dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, masing-masing dengan karakteristik dan kebutuhan musik yang berbeda:

A. **Ketegangan:** Situasi ketegangan seringkali melibatkan konflik atau ancaman yang mendesak. Musik untuk ketegangan biasanya menggunakan harmoni disonan, tempo yang cepat atau tidak teratur, dan instrumen dengan suara tajam atau berat seperti timpani dan trompet. Contoh situasi ketegangan adalah adegan pengejaran atau pertempuran.

B. **Kemeriahan:** Kemeriahan berkaitan dengan suasana yang penuh energi dan kegembiraan. Musik untuk situasi ini cenderung memiliki tempo cepat, ritme dinamis, dan harmoni ceria. Instrumen seperti biola, flute, dan xylophone sering digunakan untuk menciptakan suasana ceria dan meriah. Contohnya termasuk adegan perayaan atau festival.

C. **Kesedihan:** Musik untuk situasi sedih biasanya melibatkan harmoni minor dan tempo lambat. Instrumen seperti piano, biola, dan cello dengan melodi lembut dapat digunakan untuk menciptakan suasana melankolis. Efek suara seperti hujan ringan dapat menambah kedalaman emosional. Contoh situasi sedih adalah adegan duka atau kehilangan.

D. **Keintiman:** Situasi intim melibatkan hubungan pribadi dan emosional antara karakter. Musik untuk keintiman menggunakan instrumen lembut seperti piano dan gitar akustik, melodi harmonis, dan tempo lambat. Dinamika lembut dan stabil menciptakan suasana hangat dan dekat. Contoh situasi intim termasuk momen romantis atau reflektif.

Langkah-Langkah dalam Identifikasi Situasi

A. Analisis Naratif: Tinjau naskah atau alur cerita untuk memahami konteks dan pergeseran emosional. Identifikasi momen kunci dalam cerita yang memerlukan dukungan musik, seperti puncak konflik, transisi emosional, atau resolusi.

B. Penilaian Emosional: Evaluasi perasaan yang ingin disampaikan pada setiap momen. Apakah situasinya menegangkan, sedih, ceria, atau intim? Memahami nuansa emosional akan membantu menentukan elemen musik yang tepat.

C. Pemilihan Instrumen: Berdasarkan situasi yang diidentifikasi, pilih instrumen yang sesuai untuk menyampaikan suasana tersebut. Instrumen yang berbeda memberikan warna suara yang berbeda, sehingga pemilihan yang tepat sangat penting.

D. Teknik Komposisi: Terapkan teknik komposisi yang sesuai untuk menciptakan suasana yang diinginkan. Ini termasuk pemilihan harmoni, tempo, dan dinamika. Teknik seperti disonansi untuk ketegangan atau akord mayor untuk keceriaan dapat digunakan.

E. Evaluasi dan Penyesuaian: Setelah komposisi awal selesai, evaluasi bagaimana musik berfungsi dalam konteks situasi. Apakah musik efektif dalam menyampaikan suasana yang diinginkan? Lakukan penyesuaian jika diperlukan untuk meningkatkan kesesuaian musik dengan situasi naratif.

Contoh Penerapan Identifikasi Situasi

Untuk menggambarkan cara identifikasi situasi diterapkan dalam praktik, berikut adalah contoh penerapan dalam berbagai media:

A. Film: Dalam film thriller yang menampilkan adegan perkelahian, komposer akan mengidentifikasi situasi sebagai ketegangan tinggi. Musiknya mungkin menggunakan tempo cepat, harmoni disonan, dan instrumen seperti timpani dan brass untuk menciptakan rasa urgensi dan kekuatan.

B. Teater: Dalam pertunjukan teater drama yang melibatkan momen kehilangan, musik akan diidentifikasi sebagai suasana sedih. Komposer mungkin memilih piano dan biola dengan tempo lambat dan harmoni minor untuk menggambarkan kedalaman emosional adegan.

C. Tari: Dalam pertunjukan tari yang menggambarkan kebahagiaan, musik untuk momen ceria mungkin akan memiliki tempo cepat, ritme ceria, dan instrumen seperti flute dan biola. Musik ini akan mendukung gerakan penari dan menambah semangat pertunjukan..

D. Pembabakan Ketegangan

Dalam musik ilustrasi, pembabagan ketegangan adalah proses membagi musik menjadi segmen-segmen yang masing-masing menggambarkan tingkat ketegangan yang berbeda sesuai dengan perkembangan naratif dalam film, teater, atau tari. Pembabagan ini memungkinkan musik untuk secara dinamis mencerminkan perubahan emosi dan situasi dalam cerita, meningkatkan keterlibatan audiens dan mendukung alur cerita dengan lebih efektif. Berikut adalah penjelasan mendetail tentang cara membagi ketegangan dalam musik ilustrasi:

Pengertian dan Pentingnya Pembabagan Ketegangan

Pembabagan ketegangan dalam musik ilustrasi melibatkan penyesuaian tingkat ketegangan musik seiring dengan perkembangan naratif cerita. Ini penting karena musik yang secara tepat mencerminkan perubahan ketegangan membantu audiens merasakan perjalanan emosional yang konsisten dan mendalam. Pembabagan ini juga membantu dalam menciptakan pengalaman yang menyeluruh dan koheren yang mendukung narasi visual atau verbal.

Tingkat Ketegangan dalam Musik Ilustrasi

Musik ilustrasi dapat dibagi menjadi beberapa tingkat ketegangan yang berbeda untuk mencerminkan situasi dan emosi yang bervariasi dalam cerita. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa tingkat ketegangan yang umum digunakan dalam pembabagan musik:

A. **Ketegangan Rendah:** Biasanya digunakan untuk suasana yang tenang, reflektif, atau introspektif. Musik pada tingkat ini memiliki tempo lambat, harmoni stabil, dan instrumen lembut seperti piano atau strings. Efek suara yang lembut, seperti angin atau hujan, dapat digunakan untuk menambah suasana. Contoh situasi ketegangan rendah termasuk momen introspeksi karakter atau suasana damai.

B. **Ketegangan Sedang:** Digunakan untuk situasi yang melibatkan rasa waspada atau ketegangan yang tidak terlalu intens. Musik ini mungkin memiliki tempo sedang dengan ritme yang lebih menonjol, harmoni yang lebih kompleks, dan instrumen seperti strings dan brass yang memberikan warna suara yang lebih kaya. Contoh situasi ketegangan sedang termasuk adegan penemuan atau pergeseran kecil dalam cerita yang memerlukan perhatian ekstra.

C. **Ketegangan Tinggi:** Diterapkan pada situasi yang menuntut perhatian dan keterlibatan audiens yang lebih besar. Musik dengan ketegangan tinggi sering menggunakan tempo cepat, harmoni disonan, dan instrumen berat seperti timpani dan brass. Teknik komposisi seperti

perubahan dinamis yang mendalam dan penggunaan disonansi sangat umum. Contoh situasi ketegangan tinggi adalah adegan klimaks atau konflik besar dalam cerita.

D. Ketegangan Sangat Tinggi: Digunakan untuk momen puncak dalam cerita yang melibatkan intensitas ekstrem. Musik pada tingkat ini sering kali memiliki tempo sangat cepat, perubahan dinamis yang tajam, dan penggunaan teknik komposisi yang ekstrem seperti poliritme dan poliharmoni. Instrumen dengan suara kuat dan tajam seperti brass, timpani, dan perkusi berat akan mendominasi. Contoh situasi ketegangan sangat tinggi termasuk pertarungan akhir atau resolusi krisis besar.

Teknik Pembabagan Ketegangan dalam Musik

A. Tempo: Tempo adalah elemen kunci dalam menentukan tingkat ketegangan musik. Tempo yang lambat sering kali menciptakan suasana damai atau sedih, sementara tempo yang cepat menambah rasa urgensi dan ketegangan. Mengubah tempo secara dinamis sepanjang musik membantu mencerminkan perubahan ketegangan dalam cerita.

B. Harmoni: Penggunaan harmoni disonan dan konsonan mempengaruhi tingkat ketegangan. Harmoni disonan sering digunakan untuk menciptakan rasa ketidaknyamanan dan ketegangan, sedangkan harmoni konsonan memberikan rasa stabilitas dan ketenangan.

C. Dinamika: Perubahan dinamis yang drastis dapat meningkatkan ketegangan. Peralihan dari lembut (*piano*) ke keras (*forte*) dapat mengejutkan audiens dan memperkuat intensitas emosional. Dinamika yang stabil cenderung menciptakan suasana yang lebih tenang dan stabil.

D. Instrumen: Pemilihan instrumen memainkan peran penting dalam membangun ketegangan. Instrumen seperti timpani dan brass sering digunakan untuk ketegangan tinggi, sementara instrumen lembut seperti piano dan strings cocok untuk ketegangan rendah.

E. Teknik Komposisi: Teknik seperti penggunaan disonansi, perubahan tempo mendadak, dan poliritme dapat menambah kompleksitas dan ketegangan dalam musik. Teknik-teknik ini membantu menciptakan pengalaman yang lebih dinamis dan mendalam bagi audiens.

Contoh Pembabagan Ketegangan dalam Musik Ilustrasi

A. Film Thriller: Dalam film thriller, musik mungkin dimulai dengan ketegangan rendah saat karakter sedang menjelajahi lingkungan, beralih ke ketegangan sedang saat mereka mulai merasakan bahaya, meningkat ke ketegangan tinggi saat konflik atau pengejaran terjadi, dan mencapai ketegangan sangat tinggi selama adegan klimaks. Musik kemudian dapat mereda kembali ke ketegangan rendah saat cerita memasuki fase resolusi.

B. Pertunjukan Teater: Dalam teater, pembabagan ketegangan dapat mencakup ketegangan rendah untuk dialog yang reflektif, ketegangan sedang untuk ketegangan naratif, ketegangan tinggi untuk adegan dramatis, dan ketegangan sangat tinggi untuk momen klimaks atau krisis. Musik akan menyesuaikan dengan perubahan emosional dalam dialog dan aksi.

C. Tari: Dalam pertunjukan tari, musik dengan ketegangan rendah mungkin digunakan untuk gerakan lembut dan elegan, ketegangan sedang untuk gerakan yang lebih dinamis, ketegangan tinggi untuk rutinitas yang intens, dan ketegangan sangat tinggi untuk puncak tari yang memerlukan energi maksimum. Pembabagan ketegangan ini membantu menyesuaikan ritme dan suasana musik dengan gerakan penari.

Pengayaan dan Diskusi

1. Pengertian dan Pentingnya Critical Thinking dalam Konteks Musik Ilustrasi
2. Apa saja contoh situasi dalam pertunjukan yang membutuhkan critical thinking dalam penyusunan musik ilustrasi? Jelaskan bagaimana critical thinking membantu dalam situasi tersebut.
3. Bagaimana critical thinking membantu komposer dalam memilih elemen musik yang tepat untuk musik ilustrasi?
4. Bagaimana critical thinking membantu komposer dalam menilai dan merevisi musiknya?
5. Apa saja contoh situasi yang berubah dalam proses produksi pertunjukan yang membutuhkan komposer untuk beradaptasi dengan critical thinking?
6. Bagaimana critical thinking dapat membantu komposer dalam berkolaborasi dengan tim produksi pertunjukan lainnya?
7. Analisis Situasi yang Akan Diilustrasikan
8. Bagaimana genre dan tema pertunjukan dapat memengaruhi pemilihan elemen musik dalam musik ilustrasi?
9. Bagaimana alur cerita dan momen penting dalam pertunjukan dapat membantu komposer dalam menentukan struktur dan tempo musik ilustrasi?
10. Bagaimana karakter dalam pertunjukan dapat digambarkan melalui musik ilustrasi?
11. Bagaimana musik ilustrasi dapat membantu membangun suasana dan atmosfer yang diinginkan dalam pertunjukan?
12. Bagaimana komposer dapat mempertimbangkan elemen visual dan audio lain dalam pertunjukan saat menyusun musik ilustrasi?

13. Contoh-contoh Penerapan Critical Thinking dalam Menyusun Musik Ilustrasi untuk Film, Tari, dan Teater

Film:

1. Berikan contoh adegan film dari genre yang berbeda (action, komedi, drama) dan jelaskan bagaimana critical thinking digunakan dalam memilih elemen musik untuk adegan tersebut.
2. Bagaimana critical thinking membantu komposer dalam menyesuaikan musik dengan adegan film?
3. Berikan contoh bagaimana musik ilustrasi dapat membantu memperkuat emosi dan pesan dalam film.

Tari:

1. Bagaimana critical thinking membantu komposer dalam memilih elemen musik yang sesuai dengan jenis dan tema tari?
2. Bagaimana critical thinking membantu komposer dalam menciptakan musik ilustrasi yang selaras dengan gerakan tari?
3. Berikan contoh bagaimana musik ilustrasi dapat membantu dancer mengekspresikan emosinya dalam tari.

Teater:

1. Bagaimana critical thinking membantu komposer dalam memilih elemen musik yang sesuai dengan genre dan tema teater?
2. Bagaimana critical thinking membantu komposer dalam menyesuaikan musik dengan adegan teater?
3. Berikan contoh bagaimana musik ilustrasi dapat membantu aktor mengekspresikan emosinya dan memperkuat pesan dalam teater.

Diskusi:

1. Menurut Anda, apa saja tantangan terbesar dalam menerapkan critical thinking dalam penyusunan musik ilustrasi?
2. Bagaimana critical thinking dapat membantu komposer dalam mengembangkan gaya dan identitasnya dalam musik ilustrasi?

3. Bagaimana peran critical thinking dalam kolaborasi antara komposer dan tim produksi pertunjukan?
4. Bagaimana critical thinking dapat membantu komposer dalam mengikuti perkembangan teknologi dan tren dalam musik ilustrasi?
5. Bagaimana critical thinking dapat membantu komposer dalam berkontribusi pada perkembangan seni musik ilustrasi?